

Research Article

**Peer Groups in Supporting High School Students'
Communication and Interaction**

Angga Nafis Budikusuma

Universitas Sebelas Maret

E-mail: angganafis_17@student.uns.ac.id

Ariandika Nur Asyifa

Universitas Sebelas Maret

E-mail: ariandikanura@student.uns.ac.id

Suparmi

Universitas Sebelas Maret

E-mail: suparmip@staff.uns.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aimmah: Social Sciences Journal

Received : Desember 27, 2025

Revised : January 18, 2026

Accepted : February 13, 2026

Available online : February 28, 2026

How to Cite: Angga Nafis Budikusuma, Ariandika Nur Asyifa, & Suparmi. (2026). Peer Groups in Supporting High School Students' Communication and Interaction. *Aimmah: Social Sciences Journal*, 2(2), 56–65.
<https://doi.org/10.63738/aimmah.v2i2.25>

Abstract

This article examines the fundamental role of peers in students' social development at school and highlights the importance of guidance and counseling services to support the improvement of their interactions. The background of the problem includes high rates of aggressive behavior such as bullying and suboptimal interpersonal communication skills in students, which can potentially hinder social adjustment and academic achievement. The purpose of this study is to present a systematic review of the effectiveness of interventions to help students interact, specifically group learning services, in increasing positive interactions among students. The method used was a literature review of various scientific articles and research findings, including guidance actions in guidance and counseling and correlational studies focusing on peer relationships at the high school level. The results showed that group guidance interventions proved significant in various aspects, ranging from communication skills and learning motivation to social etiquette and reducing deviant behavior such as bullying. The correlational study also confirmed the relationship between interpersonal communication and student trust. The conclusion of this review is that every student needs group guidance assistance, which is an effective and practical strategy for guidance and counseling teachers to create a healthy, cooperative, and constructive interaction environment in schools.

Keywords: Group Guidance, Interpersonal Communication, Student Interaction, Peers, Bullying.

Kelompok Teman Sebaya dalam Mendukung Komunikasi dan Interaksi Siswa SMA

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran fundamental teman sebaya dalam perkembangan sosial siswa di sekolah, serta menyoroti pentingnya layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung peningkatan kualitas interaksi mereka. Latar belakang masalah mencakup tingginya kasus perilaku agresif seperti bullying dan kurang optimalnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa, yang berpotensi menghambat penyesuaian sosial dan prestasi akademik. Tujuan penelitian ini adalah menyajikan tinjauan sistematis mengenai efektivitas intervensi dalam membantu siswa untuk berinteraksi, khususnya layanan pembelajaran di kelompok, dalam meningkatkan interaksi positif antar siswa. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur (literature review) terhadap berbagai artikel ilmiah dan hasil penelitian, termasuk Tindakan pengarah dalam bimbingan dan konseling dan studi korelasional, yang berfokus pada hubungan teman sebaya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil dari penelitian menunjukkan intervensi bantuan pengarah bimbingan kelompok terbukti signifikan di berbagai aspek, mulai dari keterampilan komunikasi, motivasi belajar, etika pergaulan, hingga menekan perilaku menyimpang seperti bullying. Studi korelasi juga memperkuat bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan dengan kepercayaan siswa. Kesimpulan dari tinjauan ini adalah bahwa setiap siswa membutuhkan bantuan pengarah bimbingan pada kelompok yang merupakan strategi efektif dan praktis bagi Guru BK untuk menciptakan lingkungan interaksi yang sehat, kooperatif, dan konstruktif di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal, Interaksi Siswa, Teman Sebaya, Bullying.

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi antar anak di SMA mereka masih remaja yang saat itu masa dimana lingkungan memiliki pengaruh paling besar dalam kehidupan mereka. Karena saat remaja mereka sering mengalami kebingungan sehingga berusaha mencari tempat yang aman bagi dirinya, mulai berpikir kritis, memperluas pergaulan dan berpaling pada teman teman sebaya yang mengerti gejolak emosi yang dirasa kannya. Dalam komunikasi antar teman sebaya memegang peranan yang sangat sentral. Lebih dari sekadar berbagi informasi atau mengerjakan tugas kelompok, cara siswa SMA berinteraksi satu sama lain, baik secara langsung atau melalui media digital sangat memengaruhi kesejahteraan emosional, proses sosialisasi, dan pembentukan keterampilan sosial mereka.

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki kesetaraan usia, tingkat, atau posisi sosial, misalnya teman yang berada dalam satu kelas. Agar dapat diterima di lingkungan pergaulan, seorang siswa harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik agar bisa menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, siswa juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mengungkapkan perasaan secara terbuka, karena mereka memiliki kesamaan dalam usia, pola pikir, dan cara pandang. Kesamaan tersebut menumbuhkan rasa nyaman dalam berinteraksi. Selain itu, teman sebaya memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Dengan sering berinteraksi dalam suasana yang santai dan tidak kaku, siswa dapat belajar serta mengasah kemampuan berkomunikasi secara lebih alami dan efektif.

Anak di usia remaja pasti membutuhkan banyak berinteraksi dengan orang lain.

Supaya interaksi berjalan dengan baik, remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai atau dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Remaja adalah masa pertumbuhan di mana interaksi dengan lingkungan sosial terus berlangsung. Tantangan utama dalam perkembangan remaja adalah penyesuaian sosial. Penyesuaian ini biasanya menyangkut bagaimana individu bereaksi terhadap orang lain dan lingkungan, serta ketaatan pada peraturan kelompok. Lebih lanjut, kelompok teman sebaya dianggap sangat penting karena menyediakan tempat yang aman bagi remaja untuk melatih dan membentuk keterampilan hubungan yang akan mereka terapkan saat dewasa.

Pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA) ini merupakan periode kritis dalam perkembangan sosial dan psikologis remaja, di mana kelompok teman sebaya (*peer group*) bertransformasi dari sekadar lingkungan pergaulan menjadi salah satu agen sosialisasi paling dominan, yang secara fundamental membentuk dinamika kehidupan siswa SMA. Pada konteks ini, kelompok dalam teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi komunikasi interaksi siswa, serta berbagai bentuk perilaku yang ditampilkan di lingkungan sekolah. Studi-studi terdahulu menggarisbawahi pentingnya fenomena ini, menunjukkan bahwa variabel Teman Sebaya memiliki hubungan yang erat dengan variabel Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa (Pasaribu & Hidayati, 2024), di mana interaksi dalam kelompok berfungsi sebagai media utama bagi siswa untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif (Isti'adah & Permana, 2017).

Namun, di sisi lain, dinamika kelompok teman sebaya tidak selalu bersifat konstruktif; pengaruhnya juga terbukti signifikan dalam memprediksi Perilaku yang kurang adaptif, termasuk peranan Komunikasi dan Kelompok Teman Sebaya terhadap munculnya fenomena Bullying di kalangan siswa SMA (Usman, 2013). Oleh karena adanya peran sentral teman sebaya dalam mendukung sekaligus memengaruhi baik aspek keterampilan positif maupun risiko perilaku negatif, maka diadakanya penelitian ini untuk mencari “Dinamika Kelompok Teman Sebaya Dalam Mendukung Komunikasi Interaksi Siswa dan Perilaku di Lingkungan SMA” secara komprehensif.

Untuk mendukung komunikasi dan interaksi pada siswa yang sudah beranjak dewasa, layanan ini lebih mengarah ke penggunaan strategi Modeling Partisipan melalui teman sebaya. Modeling Partisipan adalah proses belajar dengan cara mengamati tingkah laku model, karena dalam hal ini teman sebaya yang memiliki keterampilan komunikasi baik, akan menghasilkan tingkah laku baru yang diinginkan. Strategi ini efektif digunakan untuk membantu siswa yang sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, karena dengan strategi ini juga siswa dapat mengubah pola perilaku mereka, mengurangi perilaku penghindaran (Cormier, 1985), serta meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui observasi dan bantuan langsung dari rekan sebayanya.

Dalam kelompok teman sebaya komunikasi tidak hanya berkomunikasi antar teman, melainkan komunikasi juga memerlukan keterampilan. Menurut artikel yang di jelaskan oleh Yusuf (dalam Putra & Jamal, 2020) mendefinisikan setiap keterampilan komunikasi interpersonal adalah cara belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Adapun menurut Ridwan, et.al keterampilan dalam komunikasi interpersonal adalah hal penting yang harus dilakukan diantara sesama individu atau semua orang yang berada di sekolah untuk meningkatkan hubungan antar pribadi dan proses komunikasi yang lancar, sehingga aktifitas dalam lingkup sekolah dapat berjalan dengan lancar. Keterampilan yang menjadi elemen dari komunikasi yang baik adalah keterampilan berbicara, mendengarkan, mengungkapkan diri, memperjelas pesan,

menyebabkan jejak, menghargai dan menghormati seperti yang di jelaskan oleh (Asyiah et al).

Tujuannya komunikasi anatar teman ini menyajikan landasan teoritis tentang Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Maknanya, komunikasi yang baik bukan hanya sekedar berbicara tetapi memerlukan keterampilan yang spesifik (berbicara, mendengarkan, menghargai). Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan hubungan antarpribadi, memastikan aktivitas di sekolah berjalan lancar dan mengembangkan lebih banyak. Dengan menguasai spektrum keterampilan ini, interaksi dalam kelompok teman sebaya di SMA tidak hanya sekedar pertukaran sosial, tetapi bertransformasi menjadi proses belajar sosial yang konstruktif, memungkinkan siswa untuk bernegosiasi, menyelesaikan perbedaan, dan membangun ikatan emosional yang kuat, yang sangat esensial bagi adaptasi dan kesuksesan sosial mereka di masa depan.

METODE PENELITIAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sering menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan teman baru yang ada di sekolah. Perubahan suasana dan lingkungan sosial menuntut siswa harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik agar dapat beradaptasi dengan efektif. Komunikasi interpersonal mencakup kemampuan menyampaikan pesan secara verbal maupun nonverbal, seperti melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara. Kemampuan ini sangat penting karena berperan besar dalam membantu siswa membangun hubungan sosial yang positif serta mendukung keberhasilan mereka di sekolah. Tapi, tidak semua siswa bisa berkomunikasi dengan baik. Sebagian dari mereka masih merasa canggung, gugup, dan merasa kurang percaya diri jika harus berinteraksi dengan orang lain.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai kesulitan, seperti sulit bekerja sama, sulit menyesuaikan diri, atau bahkan terhambat dalam menjalin hubungan interaksi sosial yang baik. Situasi seperti ini biasanya bisa berdampak pada proses belajar maupun perkembangan pribadi anak. Maka dari itu, kemampuan komunikasi interpersonal harus dikembangkan supaya siswa mampu beradaptasi, mengekspresikan diri, dan berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah. Untuk memahami lebih dalam hubungan antara faktor sosial dan kemampuan komunikasi siswa, penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan metode kuantitatif. Arikunto menjelaskan, desain dalam penelitian adalah suatu rancangan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Sementara itu, Sugiyono (2019) menjelaskan, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai. Damadi (2014) menambahkan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat berinteraksi antara dua orang atau lebih.

Pada penelitian ini memiliki tujuan setiap hubungan antara teman sebaya dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA untuk membangun kepercayaan diri pada anak dalam berkomunikasi. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa, serta menjadi acuan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial di lingkungan sekolah menengah.

Penelitian ini berfokus pada pengolahan dan analisis data yang bersumber dari jurnal dengan tema upaya meningkatkan komunikasi sosial antar teman melalui pembelajaran bimbingan dalam kelompok di lingkungan sekolah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok, dan membantu

memperbaiki interaksi sosial antar siswa. Secara khusus, pada setiap penelitian yang di arahkan untuk siswa dalam berkomunikasi hal ini membahas dua aspek utama, yaitu bagaimana kondisi hubungan dalam bersosialisasi antar teman sebaya, dan bagaimana perubahan atau peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan sejauh mana layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam membangun komunikasi yang lebih positif, meningkatkan empati, serta memperkuat kerja sama dan saling pengertian antar teman sebaya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program bimbingan konseling dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti	Metode	Jurnal Dan Tahun Terbit	Hasil penelitian dan Metodenya
1	Zeti Novitasari ¹ , Nur Hidayah ² , Andi Mappiare-AT ²	Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi	UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH (1, Maret 2021)	Hasil penelitian dari artikel adalah upaya untuk Meningkatkan suatu hubungan dalam bersosialisasi Antar teman Sebaya atau berkomunikasi melalui guru BK di sekolah. Perdana, Hartini, Alhadi, and Handak (2019) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”
2	Yulia Firdha Handayani Pasaribu ¹ , Dina Hidayati ²	Pengujian kualitas alat ukur (angket).	HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 14 MEDAN TAHUN	Data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis statistik parametrik. Seperti apa yang di jelaskan oleh Sugiyono (2019) validitas yaitu instrumen yang dapat

			PEMBELAJARAN 2022/2023 (01, April 2024)	digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi. Sedangkan menurut Arikunto (2020) yaitu untuk mengetahui seberapa keberhasilan siswa yang berubah unruk berani, percaya diri dalam bersosialisasi, dan mengukur keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam memahami teman sebaya dengan keahlian komunikasi interpersonal.
3	Fadhilla Fajraha,1, Aisyah Syafitrib,2, Mirawatic,3	pengumpulan data dan deskripsi statistik	Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA IT Unggul Al - Munadi Medan (2 Agustus 2025)	Hasil yang disajikan adalah deskripsi tanggapan mayoritas responden terhadap item-item kuesioner motivasi belajar. Interaksi dengan teman sebaya dalam motivasi untuk belajar pada siswa SMA IT Unggul Al-Munadi Medan saling berhubungan dan signifikan dimana pada motivasi belajar jawaban yang paling sering muncul adalah 3 yang artinya interaksi sosial antar teman sebaya. Yang saling terikat dan berguna untuk meningkatkan kedekatan teman sebaya, membangun komunikasi yang baik, bekerja sama di dalam diskusi kelompok.
4	Dinar Permadi Utomo, Harmiyanto Harmiyanto	Analisis Korelasi	HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN	Tingkat kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk pola asuh orang tua,

			KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X SMAN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR (2024)	lingkungan sekolah, masyarakat, dan pengalaman pribadi. Bagi remaja, teman sebaya memainkan peran yang sangat berpengaruh penerimaan oleh kelompok sebaya secara langsung berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri dan perasaan berharga, sementara penolakan dapat menyebabkan rasa tidak berharga dan rendah diri. Secara keseluruhan, dukungan dan penerimaan sosial dari lingkungan terdekat merupakan kunci utama dalam membentuk kepercayaan diri siswa.
5.	Vidya Sari Aszahra ¹ , Nurul Arifin ² , Mamluatul Fauziyah* ³ , Suryani Khodiyah ⁴ , Julia Nur Ariyanti Syafitri ⁵ , Nabilah Lubabul Masyhuria ⁶ , Fathol Haliq ⁷ , Tatag Bagus Widjaja ⁸	Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling	PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA SISWA DI SMAN 7 SURABAYA (2025)	Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan melalui PTBK mampu meningkatkan etika pergaulan siswa di SMA Negeri 7 Surabaya, khususnya setelah peningkatan metode layanan pada Siklus II. sebagai solusi terhadap masalah siswa, tetapi juga sebagai sarana preventif dan pengembangan potensi diri siswa.

Pembahasan

Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam mendukung siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi yaitu sebagai laboratorium sosial mini di sekolah di mana siswa dapat mencoba, membuat kesalahan, dan menyempurnakan cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dalam suasana yang mendukung. Pengarahan pada bimbingan kelompok supaya setiap anak dalam berkelompok dapat mendapatkan arahan atau bimbingan agar

bisa memahami diri dan pengarahan diri yang lebih baik yang di harapkan agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Pengumpulan Data dan Deskripsi Statistik

Pengumpulan data dan deskripsi statistik dalam mendukung komunikasi dan interaksi siswa yaitu sebagai langkah fundamental untuk memahami dan mengukur sejauh mana komunikasi dan interaksi siswa terjadi, serta untuk menilai efektivitas intervensi. Pada penelitian ini di fokuskan untuk menguji dan membuktikan adanya suatu hubungan antara teman sebaya dan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023. Setelah melakukan analisis data pada siswa, hasilnya dapat membuktikan hipotesis tersebut. Dengan kata lain, telah terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas pertemanan sebaya dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara interpersonal di sekolah tersebut.

Pengumpulan Data dan Deskripsi Statistik

Pengumpulan data dan deskripsi statistik dalam mendukung komunikasi dan interaksi siswa yaitu untuk mengumpulkan data yang akurat dan deskripsi statistik yang cermat memastikan bahwa kondisi awal siswa (pra-intervensi) dan dampaknya (pasca-intervensi) diukur secara objektif. Ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut (misalnya uji korelasi atau uji-t) untuk membuktikan apakah layanan bimbingan berhasil meningkatkan komunikasi dan interaksi pada siswa. Penelitian ini didukung oleh temuan Wentzel (2017), yang menemukan korelasi kuat antara keterampilan sosial siswa dan penerimaan pergaulan. Siswa yang bisa berinteraksi baik dengan teman sebaya di sekolah maupun tidak di sekolah akan lebih mudah di terima dalam lingkungan sekitarnya dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

Analisis Korelasi

Analisis Korelasi dalam mendukung komunikasi dan interaksi siswa yaitu untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, bukan untuk menunjukkan sebab-akibat, melainkan untuk melihat keterkaitan. Dari hasil penelitian pada artikel, terdapat sekitar Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 1 Garum sebanyak 66% memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi, sementara 34% sisanya berada pada kategori sedang. Tingkat keterampilan yang tinggi ini berarti sebagian besar siswa mudah dalam menyampaikan, menerima, dan memahami pesan, baik secara lisan maupun non-verbal. Dengan kemampuan ini, siswa tidak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide mereka kepada orang lain, serta cenderung mampu menyampaikan pesan dengan jelas agar mudah dipahami oleh lawan bicaranya.

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dalam mendukung komunikasi dan interaksi siswa yaitu ntuk meningkatkan komunikasi dan interaksi siswa karena berfokus pada pemecahan masalah praktis secara langsung di lingkungan sekolah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling, pengarahan guru BK memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks etika sosial. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, siswa diberikan ruang untuk merefleksikan perilaku mereka, memahami norma sosial yang berlaku, serta melatih keterampilan sosial yang mendukung pergaulan sehat. Hal ini sama dengan pendapat para ahli yang

menjelaskan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai solusi terhadap masalah siswa, tetapi juga sebagai sarana preventif dan pengembangan potensi diri siswa.

KESIMPULAN

Kelompok Teman Sebaya terbukti memiliki peran sentral dan dualistik sebagai agen sosialisasi primer yang signifikan dalam membentuk dinamika Komunikasi Interaksi Siswa dan Perilaku di lingkungan SMA. Temuan secara konsisten menunjukkan korelasi positif yang kuat antara kelompok sebaya dan peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Lingkungan sebaya berfungsi sebagai "laboratorium sosial" yang aman dan informal bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan esensial seperti berbicara, mendengarkan, menghargai, dan menyelesaikan konflik, yang merupakan fondasi krusial bagi adaptasi dan keberhasilan sosial. Namun, peran kelompok ini bersifat ganda; selain mendukung perilaku pro-sosial dan motivasi akademik, dinamika kelompok juga berpotensi signifikan dalam memprediksi munculnya perilaku maladaptif seperti *bullying* (Usman, 2013). Hal ini terjadi karena kelompok sebaya menjadi medium utama penyebaran dan penegakan norma-norma perilaku, baik positif maupun negatif.

Dengan peran yang fundamental ini, penelitian menyimpulkan bahwa intervensi yang berfokus pada dinamika kelompok adalah kunci dalam upaya pembinaan karakter dan sosial di sekolah. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak sekolah, khususnya Guru Bimbingan Konseling (BK), mengoptimalkan intervensi yang bertujuan membina interaksi kelompok yang sehat dan konstruktif. Selain itu, kurikulum perlu mengintegrasikan kegiatan yang melatih keterampilan komunikasi interpersonal secara praktis, menggunakan konteks kelompok teman sebaya sebagai media pembelajaran utama. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa kemampuan komunikasi yang baik dapat ditransformasikan menjadi perilaku sosial yang adaptif dan meminimalkan persoalan interaksi di kalangan siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Almala, A. D. (2024). Peran Teman Sebaya dalam Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, .
- Aszahr, V. S. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Teman Sebaya Siswa di SMAN 7 Surabaya. . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Eviline, T. S. (2025). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Konseling Kelompok Di SMA Negeri 17 Palembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*,.
- Fadhillah, N. &. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Farokha & Pradikto, S. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Pergaulan dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*,.
- Fatmawati, H. A. (2024). Dampak Dukungan Tempa Sebaya terhadap Agresivitas Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. . *Journal of Islamic Psychology*, .
- Hamid, A. B. (2023). Analisis Dinamika Perilaku Aktif Siswa di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Kawonal, C. S. (2025). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMA Advent Unklab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Maharani, K. R. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 15 Semarang. *Jurnal Empati*.

- Mahardika, P. M. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan (Studi Kasus SMA/SMK Sederajat di Kecamatan Alas). *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*,.
- Muslifah, A. R. (2024). Gambaran Kemampuan Interaksi Teman Sebaya Dalam Berdiskusi Kelompok Pada Siswa Kelas X SMAN Gondangrejo. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Pasaribu, Y. F. (2024). Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 14 Medan. *Variable Research Journal*, .
- Safarina, N. A. (2024). Psikoedukasi Manajemen Emosi pada Siswa SMA di Daerah Pesisir untuk Mengurangi Konflik Antar Teman Sebaya di Sekolah SMA Negeri 7 Lhokseumawe. . *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5).
- Saputro, Y. A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*,.
- Setyanti, I. R. (2024). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Komunikasi Teman Sebaya, dan Komunikasi Kelompok terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa di SMA Kyai Ageng Basyariyah Sewulan Madiun . *Undergraduate (S1) thesis*. IAIN Ponorogo.
- Sukaesih. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas . *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 1099–1116.
- Sultan, M. I. (2020). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA Negeri 1 Maros Di Era Digital. . *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*,.
- Lindawati, S., Lubis, D., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2), 140–154.
- Mardiana, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Teks Editorial Menggunakan Model Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 271–287.